

HASIL KAJIAN ANGKET
SELASA ASPIRASI BPM FIS UNJ PARLEMEN RESTORASI
(Evaluasi Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) Semester 114 Saat Ini dan
Harapan Untuk Perkuliahan Semester 115 Mendatang)



DISUSUN OLEH:
BADAN ASPIRASI BPM FIS UNJ 2021



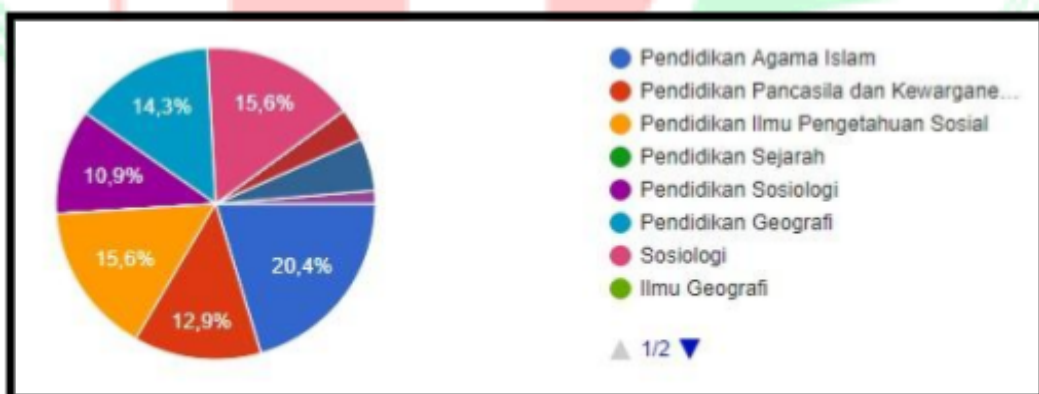
LATAR BELAKANG

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) menjadi sebuah pandemi yang tengah dihadapi oleh banyak negara di dunia. Indonesia merupakan salah satu dari negara yang tengah mengalami masa pandemi ini, pandemi virus COVID-19 telah mengubah cara kerja manusia di berbagai bidang tak terkecuali dalam bidang pendidikan, sejak dikeluarkannya anjuran dari pemerintah serta surat edaran dari rektorat nomor 7/UN39/SE/2020 tentang upaya peningkatan kewaspadaan terhadap penyebaran COVID-19 di lingkungan Universitas Negeri Jakarta dan *Labschool* dan surat edaran nomor 12/UN39/SE/2020 tentang perpanjangan masa pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan *Work From Home* (WFH) di Universitas Negeri Jakarta pihak Universitas Negeri Jakarta menerapkan sistem perkuliahan daring/online terhitung sejak tanggal 16 maret 2020 sampai sekarang sudah lebih dari satu tahun. Dengan kebijakan kuliah jarak jauh ini tidak sedikit dari mahasiswa yang mengalami kendala dalam pelaksanaannya, dari kendala yang bersifat teknis, ataupun kendala lainnya.

Dengan adanya kebijakan Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) di masa pandemi COVID-19 yang sudah berjalan lebih dari setahun ini, Badan Aspirasi BPM Fakultas Ilmu Sosial menjaring aspirasi mahasiswa dalam bentuk penyampaian pendapat saran kritik serta keluhan selama mahasiswa menjalani Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) yang sampai sekarang sudah berjalan lebih dari setahun. Badan Aspirasi BPM Fakultas Ilmu Sosial menjaring aspirasi mahasiswa terkait perkuliahan jarak jauh ini dengan mengangkat masalah-masalah dan kendala-kendala yang terjadi saat kampus menerapkan kebijakan Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) dan *Work From Home* (WFH) dalam agenda Selasa Aspirasi. Agenda Selasa Aspirasi ini menampung aspirasi mahasiswa FIS dengan menyebarkan angket kepada mahasiswa FIS UNJ, untuk menyampaikan keluhan kesah dan keresahan bersama.

METODOLOGI

Metodologi yang digunakan dalam memahami hasil aspirasi yang telah disebar yaitu dengan metodologi *random of sampling*, metode ini dilakukan dengan menyebarkan angket kuesioner melalui *google form* kepada mahasiswa FIS UNJ yang dapat diakses melalui link <https://bit.ly/SelasaAspirasiEvalPJJ2021-2022> , penyebaran angket ini dilakukan sejak 6 Juli – 20 Juli dan diperpanjang lagi tanggal 21 Juli – 1 Agustus, berhasil memperoleh 147 responden yang berasal dari 5 angkatan dan 11 prodi.



Keterangan:

- 20,4% Prodi Pendidikan Agama Islam (30 Mahasiswa)



- 15,6% Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (23 Mahasiswa)
- 15,6% Prodi Sosiologi (23 Mahasiswa)
- 14,3% Prodi Pendidikan Geografi (21 Mahasiswa)
- 12,9 % Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (19 Mahasiswa)
- 10,9% Prodi Pendidikan Sosiologi (16 Mahasiswa)
- 5,4% Prodi Ilmu Komunikasi (8 Mahasiswa)
- 3,4% Prodi Hubungan Masyarakat (5 Mahasiswa) · 1,4% Prodi Perjalanan Wisatawan (2 Mahasiswa)

PEMBAHASAN

Angket Selasa Aspirasi tahun ini mengangkat masalah-masalah dan kendala-kendala atau hambatan yang terjadi selama Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) dan *Work From Home* (WFH) diberlakukan oleh Universitas Negeri Jakarta, kuesioner angket Selasa Aspirasi yang tersebar pada mahasiswa FIS UNJ kali ini adalah evaluasi terkait Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) yang sudah berjalan lebih dari satu tahun. Berikut hasil analisis yang didapat dari hasil angket:

1. Perkuliahan Jarak Jauh masih belum berjalan dengan baik

Perubahan metode pembelajaran mahasiswa dari yang semula dengan sistem tatap muka beralih ke sistem online atau Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) masih terkendala oleh beberapa masalah, masalah tersebut berasal dari beberapa aspek yaitu dosen, mahasiswa, sistem, dan keadaan. Banyaknya masalah yang terjadi ketika perkuliahan dilakukan dengan online menyebabkan Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) ini dianggap belum berjalan dengan baik.



Beberapa masalah yang muncul ketika Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) ini dilakukan meliputi; terbatasnya kuota internet dan jaringan yang tidak stabil, kondisi rumah yang kurang mendukung, terlalu banyak tugas yang diberikan dengan masa pengumpulan waktu yang terbatas, penyampaian materi dan metode pembelajaran yang kurang efektif, adaptasi pemakaian aplikasi yang tidak tetap serta kurangnya pengarahan yang jelas dan diskusi yang kurang aktif.

Rekomendasi

Perubahan sistem perkuliahan yang semula *offline* beralih ke *online* seharusnya tidak merubah metode perkuliahan, penyampaian materi dan pembahasannya pun seharusnya tetap sama dengan sistem perkuliahan *offline*, agar perubahan metode ini tidak terlalu membebani mahasiswa, selain itu dalam Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) ini sebaiknya dosen juga harus dibekali dengan kemampuan mengelola kelas secara *online* agar ketika saat perkuliahan berlangsung dosen dapat menyampaikan materi dengan baik dan juga dapat dipahami mahasiswa dengan baik, pihak kampus juga seharusnya memfasilitasi agar tercapainya kelancaran Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) ini salah satunya yaitu dengan memberikan paket kuota internet yang memadai dan tepat waktu agar perkuliahan dapat berjalan dengan lancar. Kampus juga harus menyiapkan *platform* yang tetap dan memadai. Adanya pengarahan atau kebijakan kepada dosen dalam pemberian tugas dan batas waktu pengumpulan yang ideal.

Serta realisasi kebijakan terkait pemahaman dosen kepada mahasiswa di masa pandemi, seperti memberikan waktu 15-30 menit mahasiswa menyiapkan diri sebelum perkuliahan dilaksanakan.

2. Kritik mahasiswa selama menjalankan Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) Semester 114 saat ini

Selama Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) semester 114 berlangsung banyak mahasiswa yang kehabisan kuota internet karena subsidi kuota internet yang dibagikan terlambat. Selain itu, ketentuan jadwal waktu jam kuliah yang fleksibel terkesan kurang jelas menyebabkan terjadinya bentrok waktu jam kuliah yang satu dengan mata kuliah yang lain, hal tersebut juga berdampak pada jam tidur mahasiswa yang terganggu. Administrasi prodi yang lambat dan *slow respon* terkadang menyulitkan mahasiswa bagi yang akan praktik kuliah lapangan maupun praktik mengajar. Untuk mata kuliah yang pembelajarannya seharusnya bisa melakukan praktik sangat sulit untuk melakukan kegiatan praktik karena terhambat pandemi dan tidak bisa ke kampus, sehingga membuat mata kuliah tersebut kurang berjalan efektif. Masih ada beberapa kegiatan perkuliahan yang belum berjalan sesuai dengan metode pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal tersebut belum berjalan secara konsisten dan hanya beberapa mata kuliah saja yang memberlakukan metode pembelajaran yang telah ditetapkan.

Mahasiswa merasa bosan dengan sistem yang digunakan secara terus menerus selama Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) berlangsung karena kurang kreatif.

Rekomendasi

Seharusnya pemberian subsidi kuota Kemendikbud dilanjutkan sampai akhir semester karena tidak semua mahasiswa mempunyai koneksi internet yang bagus, lalu selama Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) berlangsung, dosen seharusnya lebih banyak memberikan materi dan menjelaskannya, tidak hanya sekedar mengirim materi saja kemudian meminta mahasiswa untuk belajar mandiri secara terus menerus. Untuk jadwal waktu jam kuliah lebih baik disesuaikan dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak prodi, dosen dibolehkan merubah jadwalnya dengan alasan yang jelas dan disetujui oleh mahasiswa yang bersangkutan, supaya tidak menimbulkan bentrok dengan mata kuliah lain. Informasi administrasi yang berkaitan dengan prodi bisa lebih cepat diberitahukan kepada mahasiswa

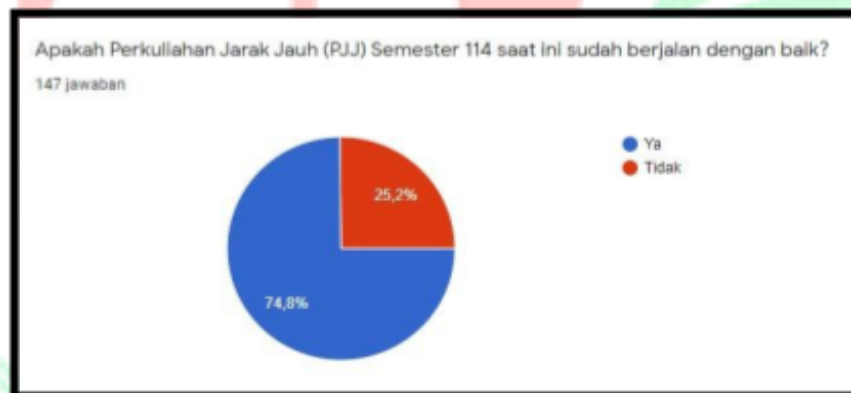
agar tidak menyulitkan mahasiswa bagi yang akan praktik kuliah lapangan maupun praktik kuliah mengajar. Selama masih berlangsungnya Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) ini seharusnya dosen harus lebih memaksimalkan metode pembelajaran asinkronus guna meminimalisir kuota internet yang cepat habis serta seharusnya pula ada perpustakaan *online* yang diberikan dosen sebagai sumber referensi mahasiswa dikarenakan minimnya informasi terkait hal tersebut, dosen juga harus lebih variatif lagi dalam mengajar, supaya semangat kuliah mahasiswa tidak menurun.



LAMPIRAN

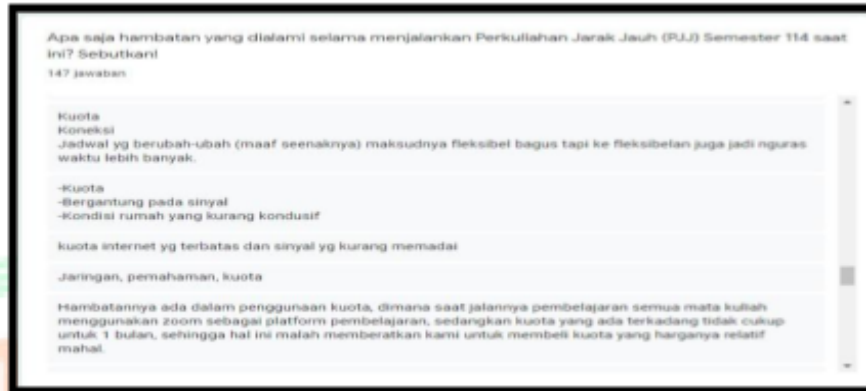
Evaluasi Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) Semester 114 Saat Ini dan Harapan Untuk Perkuliahan Semester 115 Mendatang

1. Apakah Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) Semester 114 saat ini sudah berjalan dengan baik?



Sebanyak 147 responden atau 74,8% dari total keseluruhan responden mengaku bahwa Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) pada semester 114 ini sudah berjalan dengan baik, serta sebanyak 37 responden (25,2%) menyatakan bahwa Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) tidak berjalan dengan baik. Dari hasil tersebut mayoritas mahasiswa FIS UNJ menyatakan bahwa Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) semester 114 saat ini sudah berjalan dengan baik.

2. Apa saja hambatan yang dialami selama menjalankan Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) Semester 114 saat ini? Sebutkan!



Berdasarkan hasil yang didapatkan, responden menilai bahwa kendala-kendala atau hambatan yang dialami oleh responden selama Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) sangat beragam. Tugas yang terlalu banyak menjadi kendala terbesar yang dialami oleh mayoritas responden. Kemudian diikuti dengan kuota internet yang terbatas, situasi rumah yang kurang kondusif, sinyal yang tidak mendukung dan sumber pengajaran yang terbatas. Selain jawaban tersebut terdapat jawaban lain yakni dosen yang tidak memberikan modul dan hanya memberikan tugas, serta terkendala dalam menjalankan diskusi pada perkuliahan yang kurang aktif akibat penerapan Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) lainnya. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas hambatan yang dialami responden selama berlangsungnya proses Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) diantaranya tugas yang diberikan dosen terlalu banyak dengan batas waktu pengumpulan yang terbatas, situasi rumah yang kurang mendukung, terbatasnya kuota internet, serta jaringan internet yang tidak selalu stabil, dan mimimnya penyampaian materi oleh dosen secara maksimal saat proses perkuliahan berlangsung.

3. Berikan kritik anda selama menjalankan Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) Semester 114 saat ini!



Berikan kritik anda selama menjalankan Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) Semester 114 saat ini
147 jawaban

Tolong banget kepada bapak rektor atau siapapun yang memiliki rasa humanis yang tinggi, berikanlah subsidi kuota lagi dong, turunkin UKT, kasiin ortu gw dan teman-teman gw yang engap-engapan kerja cari duit

Medianya masih kurang bervariasi

Selama kegiatan perkuliahan jarak jauh (PJJ) harap lebih memaklumi jika sedang mengalami kendala jaringan

Semestinya kuota Kemendikbudristek tetap ada selama PJJ dan penyampaian materi bisa lebih meningkat lagi

Beri keringanan yang susah sinyal ataupun alat teknologinya kurang memadai

Dalam PJJ 114 ini seharusnya harus lebih memaksimalkan metode pembelajaran asinkronus guna meminimalisir kuota internet yang habis dan seharusnya juga ada perpustakaan online yang diberikan dosen atau sebagai sumber referensi mahasiswa dikarenakan minimnya informasi terkait hal tersebut.

Berdasarkan hasil yang didapatkan, mayoritas responden berharap supaya pemberian subsidi kuota internet dari Kemendikbud turun sesuai waktunya, tidak terlambat lagi. Serta adanya keringanan UKT selama Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) berlangsung, di masa pandemi saat ini. Selama sistem Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) 114 ini berlangsung mayoritas responden juga berharap agar dosen lebih memaksimalkan metode pembelajaran asinkronus guna meminimalisir kuota internet yang cepat habis dan berharap agar ada perpustakaan online yang diberikan dosen sebagai sumber referensi mahasiswa dikarenakan minimnya informasi terkait hal tersebut.

4. Apa harapan anda untuk Perkuliahan Semester 115 mendatang?



Sebanyak 60 responden (40,8%) berharap untuk sistem perkuliahan yang sifatnya praktik agar dapat dilaksanakan secara *hybrid* atau kombinasi dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat guna memperlancar proses perkuliahan secara optimal. Selain itu,



sebanyak 49 responden mengatakan bahwa sebaiknya Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) selama masa pandemi tetap berlangsung secara online karena beberapa pertimbangan, mengingat kondisi pandemi saat ini yang situasinya tidak dapat diprediksi dan sangat mengkhawatirkan jika tetap memaksakan untuk menjalani perkuliahan secara tatap muka atau *offline*. Kemudian, sebanyak 38 responden (25,9%) berharap agar perkuliahan dapat dilakukan secara tatap muka atau dengan sistem perkuliahan langsung di kampus. Mayoritas jawaban responden menyatakan bahwa mereka berharap untuk sistem perkuliahan yang sifatnya praktik agar dapat dilaksanakan secara hybrid atau kombinasi dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat guna memperlancar proses perkuliahan secara optimal.

5. Mengapa demikian? Berikan alasan anda!

Mengapa demikian? Berikan alasan anda!
147 jawaban

Karena kondisi di lapangan masih sangat riskan untuk menjalankan perkuliahan tatap muka di kampus seiring dengan kasus covid yang meningkat sebab adanya varian baru dan juga masih ada yg belum mematuhi protokol. Hal tersebut menjadi parameter untuk melakukan kembali PJJ sebab agar tidak terjadi nya kluster baru di kampus

Karna tidak bisa dipaksakan untuk pemberlakuan perkuliahan tatap muka karna kita juga harus taat pada pemerintah, mungkin bisa dicoba dengan PJJ namun metodenya perlu dikembangkan kembali

Mempermudah pembelajaran praktik

Offline jika keadaan memungkinkan, karena pembelajaran online terkadang kurang efektif

karena lebih nyaman online, punya waktu luang banyak, bisa bantu2 ortu, gak ngeluarin biaya hidup besar

Agar chemistry antar mahasiswa dan juga mahasiswa dengan dosen bisa lebih mendalam

Karena ada matrikul yang harus melakukan praktik, selain itu, walaupun pjj kami juga tetap ditugaskan untuk observasi.

Berdasarkan hasil yang didapatkan, responden menyampaikan berbagai alasannya dalam memilih satu jawaban diantara ketiga pertanyaan diatas diantaranya; (1) responden memilih



sistem perkuliahan tetap *online* karena kondisi di lapangan yang masih sangat beresiko untuk menjalankan perkuliahan tatap muka di kampus seiring dengan terus melonjaknya kasus COVID-19 yang meningkat karena ditemukan jenis varian baru dan juga masih banyak masyarakat yang belum benar-benar mematuhi protokol kesehatan. Selain itu, hak tersebut juga menjadi parameter untuk melakukan kembali Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) agar tidak menimbulkan kluster baru di kampus karena tidak bisa dipaksakan untuk pemberlakuan perkuliahan tatap muka karena kita juga harus taat pada aturan pemerintah, sistemnya tetap PJJ namun metodenya perlu dikembangkan kembali. (2) responden memilih sistem perkuliahan *offline* jika keadaan memungkinkan, karena perkuliahan *online* dianggap kurang efektif, akan jauh lebih baik melaksanakan kuliah luring. Suasananya berbeda dan pemahaman yang didapat lebih optimal, perkuliahan langsung dapat memberikan pemahaman materi yang mudah untuk diterima. (3) responden memilih sistem *hybrid* atau kombinasi untuk mata kuliah praktik karena untuk mata kuliah yang banyak menggunakan praktik lapangan tidak bisa dilakukan dengan teori saja.

**HASIL KAJIAN ANKET INI KAMI DEDIKASIKAN UNTUK
PERKEMBANGAN FAKULTAS ILMU SOSIAL, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
YANG LEBIH BAIK LAGI KEDEPANNYA.**

**SEMOGA APA YANG TELAH KAMI BUAT INI DAPAT BERMANFAAT DAN
MENJADI KOREKSI UNTUK KITA BERSAMA**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
BADAN PERWAKILAN MAHASISWA

Gedung K Lantai 1 Kampus A UNJ, Jl. Rawamangun Muka
RT 11 RW 14 Rawamangun, Kota Administrasi Jakarta Timur, DKI Jakarta 13220

 bpmfisunj@gmail.com  [bpmfis_unj](https://www.instagram.com/bpmfis_unj)  [@bpmfis_unj](https://twitter.com/bpmfis_unj)



**SELASA ASPIRASI BPM FIS UNJ PARLEMEN RESTORASI 2021 “BERSUA
BERSAMA” BERSAMA SUARAKAN ASPIRASI, BERJUANG UNTUK FIS
SEJAHTERA**